

IDENTIFIKASI MATERIAL FASAD TERHADAP KARAKTERISTIK ARSITEKTUR KONTEMPORER PADA DESAIN FASAD GEDUNG ONKOLOGI (STUDI KASUS: GEDUNG ONKOLOGI RSUP DR. SOERADJI TIRTONEGORO KLATEN)

Gilang Wildan Mukholadun

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta
d300220195@student.ums.ac.id

Erwin Herlian

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta
eh660@ums.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang identifikasi material pada desain fasad Gedung Onkologi RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten sebagai bagian dari arsitektur kontemporer. Fasad tidak hanya sebagai pelindung bangunan tetapi juga sebagai media ekspresi visual yang mencerminkan karakter dan identitas arsitektur. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui pengumpulan data lapangan, studi literatur, serta analisis visual terhadap material fasad. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan material fasad seperti Glassfiber Reinforced concrete (GRC), bata tempel, kaca, dan aluminium pada fasad gedung onkologi mampu menciptakan tampilan yang modern, efisien, dan dinamis. Penerapan material tersebut mencerminkan kesan sederhana, inovatif, dan adaptif yang selaras dengan karakteristik arsitektur kontemporer. Dengan demikian, material fasad memiliki peran dalam membentuk karakter visual bangunan serta menjadi material yang menghubungkan nilai modernitas dengan citra lingkungan.

KEYWORDS:

Arsitektur Kontemporer; Fasad; Material Fasad; inovasi desain; Identitas arsitektur.

PENDAHULUAN

Rumah sakit sebagai instansi pelayanan publik memiliki peran penting dalam menyediakan pelayanan kesehatan yang berkualitas tinggi. Dalam menjalankan fungsinya rumah sakit tidak hanya dituntut memberikan pelayanan medis yang efektif, tetapi juga harus mampu memenuhi harapan pasien terhadap kenyamanan, keamanan, dan mutu pelayanan. Menurut *ScienceDirect* (2023), Tingkat kepuasan pasien menjadi indikator utama dalam menilai kualitas pelayanan rumah sakit. Dalam konteks tersebut, kualitas tidak hanya mencakup aspek medis, tetapi juga kualitas lingkungan secara fisik, seperti desain arsitektur dan tampilan fasad yang dapat memperkuat citra pelayanan dan meningkatkan kenyamanan pengguna.

Arsitektur kontemporer terus berkembang seiring berjalannya waktu, tidak terikat lagi oleh aturan yang ada sebelumnya,

dan terus berkembang sesuai dengan kebutuhan tren masa kini, sehingga disebut sebagai desain yang dinamis. Menurut (Desi, dkk, 2018), arsitektur kontemporer adalah bentuk karya yang terjadi saat ini yang menunjukkan kebebasan dalam berekspresi serta keinginan untuk menciptakan sesuatu yang berbeda dan unik. Kemajuan teknologi dan cara konstruksi juga mendorong munculnya banyak inovasi bentuk serta metode desain yang lebih bebas dan kreatif. Dalam penerapannya, arsitektur kontemporer sering menggabungkan fungsi dengan nilai seni yang kuat, menghasilkan karya yang tidak hanya memenuhi kebutuhan ruang tetapi juga memberikan pengalaman visual yang berbeda sesuai zamannya.

Fasad merupakan bagian utama dari sebuah bangunan, biasanya terletak disisi depan bangunan yang menghadap ke jalan. Fasad utama biasanya memiliki pintu masuk utama dengan detail menarik (Suparno Sastra

M, 2016). Fasad terdiri dari elemen yang menunjukkan karakteristi bangunan tersebut. Elemen tersebut meliputi bentuk, warna, dan material yang digunakan. Fasad adalah bagian utama yang selalu dinilai dan dilihat paling awal oleh orang luar, karena fasad merupakan bagian yang penting dalam sebuah karya arsitektur. Dari penampilan fasad bisa mengetahui karakteristik dari bangunan tersebut

Oleh karena itu, Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan material pembentuk komponen fasad pada Gedung Onkologi berdasarkan teori (Ching, 1994). Kemudian diidentifikasi terhadap karakteristik arsitektur kontemporer, berdasarkan teori Schimberk (1988) terkait karakteristik arsitektur kontemporer Serta (Gunawan dan Prijadi, 2011) tentang indikasi dari arsitektur kontemporer.

TINJAUAN PUSTAKA

Fasad

Fasad adalah bagian penting dalam arsitektur yang bisa menunjukkan fungsi atau arti sebuah bangunan. Fasad juga bisa menunjukkan keadaan budaya ketika bangunan dibuat, serta mewakili cara penyusunan dan pengaturan bangunan. Selain itu, fasad juga memberikan ide kreatif baru, baik dalam bentuk ornament maupun dekorasi. (Rizaq P. K & Anityas D. S, 2022). Fasad memiliki peran penting dalam membentuk identitas visual dan karakter suatu bangunan, serta mampu menampilkan kreativitas dan inovasi dalam perancangan arsitektur, sehingga dapat menciptakan citra arsitektur yang komunikatif.

Material Fasad

Fasad adalah bagian depan sebuah bangunan dan merupakan bagian yang sangat penting dalam sebuah karya arsitektur, Hal ini karena fasad selalu menjadi bagian pertama yang dinilai dan diapresiasi oleh publik atau orang yang menikmati karya arsitektur (Sastra, 2013). Karakter visual bangunan dapat dilihat dari beberapa aspek seperti ketinggian bangunan, gaya bangunan, bahan, tekstur, warna, dan penanda (Shirvani, 1985). Selain

itu, fasad bangunan juga memiliki beberapa komponen yang membentuk karakter visual yang baik seperti *Entrance* (pintu masuk), bukaan, *signage* (penanda), warna, dan material (Ching 1994).

Arsitektur Kontemporer

Menurut (Gunawan dan Prijadi, 2011) terdapat 4 aspek arsitektur kontemporer diantaranya:

1. ekspresi bangunan bersifat subjektif.
2. kontras dengan lingkungan sekitar.
3. bentuk simple dan sederhana namun berkesan kuat.
4. memiliki *image*, kesan, gambaran, serta penghayatan yang kuat.

Keempat aspek tersebut menunjukkan bahwa arsitektur kontemporer menekankan kebebasan dalam berekspresi tanpa harus terikat pada aturan atau gaya arsitektur tertentu. Melalui pendekatan ini, setiap karya arsitektur dapat memiliki karakter yang unik sesuai dengan konteks dan fungsi bangunannya. Arsitektur kontemporer juga sering memanfaatkan kemajuan teknologi material dan konstruksi untuk menciptakan bentuk-bentuk yang sederhana namun memiliki kekuatan visual yang tinggi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode tersebut digunakan untuk mengidentifikasi peran material fasad terhadap karakteristik arsitektur kontemporer pada fasad Gedung onkologi klaten sebagai objek penelitian. Tahapan penelitian dilakukan dengan Langkah-langkah pengumpulan data yang berasal dari perancangan, studi referensi, dan kajian literatur.

Pada Langkah awal penelitian dilakukan pengumpulan data-data yang diperlukan pada perancangan fasad Gedung Onkologi sebagai objek penelitian. Kemudian hasil dari data penelitian dalam mendapatkan Gambaran dari fasad dibutuhkan deskripsi material pembentuk karakter visual fasad. Hasil dari deskripsi tersebut kemudian diidentifikasi melalui karakteristik dan indikasi arsitektur kontemporer terhadap penggunaan

material pada fasad Gedung Onkologi. Variabel penelitian yang terdapat pada table 1.

Table 1. Variabel Penelitian	
Parameter	Indikator
Komponen Pembentuk Karakter Visual Fasad (Ching, 1994)	• Entrance (Pintu masuk) • Bukaan • Signage (Penanda) • Warna • Material
Karakteristik Arsitektur Kontemporer (Schrimberk, 1988)	• Penggunaan material dan teknologi terbaru • Gubahan yang ekspresif dan dinamis • Konsep ruang terkesan terbuka • Memiliki Fasad transparan • Kenyamanan hakiki • Eksplorasi material lanskap area yang berstruktur
Indikasi Arsitektur Kontemporer (Gunawan and Prijadi 2011)	• Ekspresi bangunan bersifat subjektif • Kontras dengan lingkungan sekitar • Bentuk simple dan sederhana namun berkesan kuat • Memiliki image, Kesan, dan citra yang kuat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi Penelitian

Lokasi tapak dari penelitian ini berlokasi di Jl. dr. Suradji Tirtonegoro No.1, Dusun 1, Tegalyoso, Kec. Klaten Sel., Kabupaten Klaten, Jawa Tengah. Dengan luas lahan sekitar 6.840 m² dengan total luas bangunan sekitar 20.257 m². Bangunan 11 lantai ini memiliki ruang isolasi, rawat inap, fasilitas onkologi anak, radioterapi, kemoterapi, serta fasilitas penunjang perawat kanker lainnya.

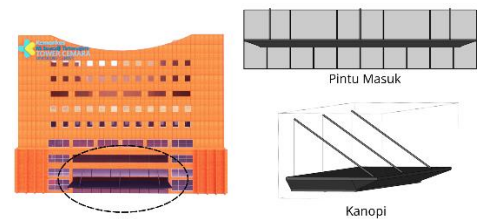


Gambar 1. Lokasi Tapak Penelitian
Sumber: Google earth. (2025)

Komponen Pembentuk Karakter Visual Fasad (Ching, 1994)

Pada tahapan awal mendeskripsikan material pembentuk komponen fasad pada Gedung Onkologi berdasarkan teori (Ching, 1994).

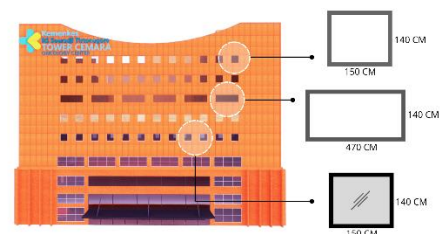
1. Entrance (Pintu masuk)



Gambar 2. Entrance (Pintu Masuk)
Sumber: Dokumen Penulis (2025)

Akses pintu masuk utama terbuat dari material kaca transparan dan alumunium, dan dirancang lebar agar mudah diakses. Dilengkapi juga dengan kanopi yang memberikan perlindungan ekstra terhadap cuaca.

2. Bukaan



Gambar 3. Bukaan
Sumber: Dokumen Penulis (2025)

Bukaan pada desain fasad Gedung onkologi ditunjukkan dengan adanya jendela, yang tidak hanya sekedar estetika, tetapi juga sebagai sarana

penghubung visual antara ruang dalam dengan ruang luar.

3. Signage (Penanda)



Gambar 4. Signage (Penanda)
Sumber: Dokumen Penulis (2025)

Penanda ditempatkan jelas pada depan fasad Gedung Onkologi, dengan tipografi sederhana dan mudah dibaca. Penggunaan warna kontras pada penanda membantu memperkuat identitas dan mempermudah orientasi pengunjung, serta pendekatan desain yang fungsional dan komunikatif telah menunjukkan karakteristik arsitektur kontemporer.

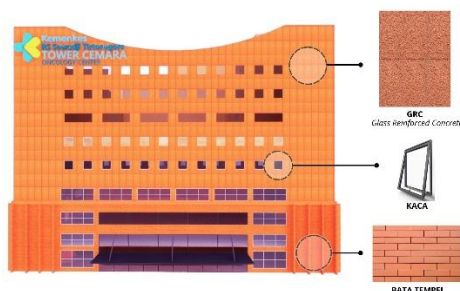
4. Warna



Gambar 5. Warna
Sumber: Dokumen Penulis. (2025)

Warna pada fasad Gedung Onkologi tercermin dari penerapan material GRC dan bata tempel, yang mempunyai warna cenderung *soft*, sehingga memberikan kesan ramah terhadap lingkungan sekitarnya.

5. Material



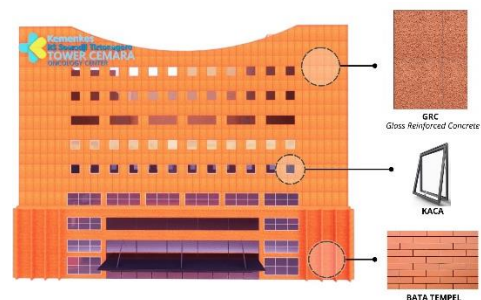
Gambar 6. Material fasad Gedung Onkologi
Sumber: Dokumen Penulis. (2025)

Material fasad Gedung Onkologi telah menerapkan beberapa material modern seperti *Glassfiber Reinforced Concrete* (GRC), kaca, aluminium, dan bata tempel. Kombinasi material ini menciptakan tampilan yang dinamis namun tetap harmonis. Penerapan material GRC dan Bata tempel memberikan fleksibilitas bentuk dan tekstur, sedangkan kaca menonjolkan transparansi dan modernitas. Pemilihan material tersebut merepresentasikan prinsip arsitektur kontemporer yang menekankan inovasi, efisiensi, dan ekspresi visual yang kuat.

Karakteristik Arsitektur Kontemporer (Schrimberk, 1988)

Kemudian tahapan selanjutnya mengidentifikasi material pada fasad Gedung Onkologi terhadap karakteristik arsitektur kontemporer berdasarkan teori *Schrimberk* (1988).

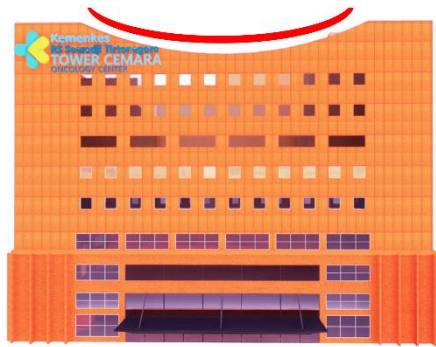
1. Penggunaan Material dan Teknologi Terbaru (Karakteristik 1)



Gambar 7. Material fasad Gedung Onkologi
Sumber: Dokumen Penulis. (2025)

Dalam perancangan fasad Gedung Onkologi telah menggunakan material dan teknologi baru, seperti GRC (*Glass Reinforced Concrete*), Bata Tempel, kaca, dan aluminium. Penerapan material tersebut termasuk dalam penerapan material dan teknologi terbaru.

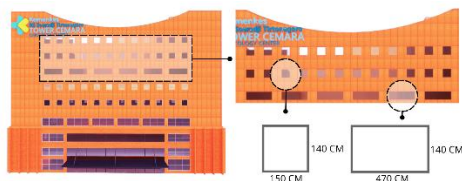
2. Gubahan yang Ekspresif dan Dinamis (Karakteristik 2)



Gambar 8. Gubahan bentuk fasad Gedung Onkologi
Sumber: Dokumen Penulis. (2025)

Gubahan bentuk pada fasad Gedung Onkologi direpresentasikan melalui bentuk lengkungan dibagian atap fasad yang mampu memberikan Kesan ekspresif dan Dinamis, sehingga dapat memberikan kesan yang menarik.

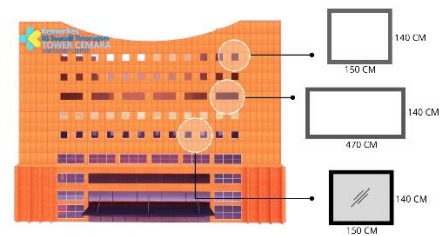
3. Konsep Ruang Terkesan Terbuka (Karakteristik 3)



Gambar 9. Konsep ruang terbuka fasad Gedung Onkologi
Sumber: Dokumen Penulis. (2025)

Konsep ruang terbuka pada perencanaan fasad Gedung Onkologi terdapat pada penerapan bukaan yang berperan sebagai alat penghubung antar ruang dalam dengan ruang luar. Semua sisi fasad menggunakan jendela kaca terkecuali pada sisi fasad depan, terutama pada lantai 5 sampai lantai *rooft* yang tidak menggunakan jendela kaca, karena area tersebut merupakan *rooftgarden*, yang dapat memaksimalkan pencahayaan dan penghawaan alami.

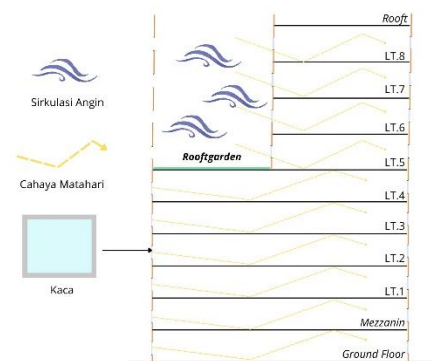
4. Memiliki Fasad Transparan (Karakteristik 4)



Gambar 10. Fasad Transparan Gedung Onkologi
Sumber: Dokumen Penulis. (2025)

Fasad transparan pada Gedung Onkologi diterapkan pada penggunaan material kaca pada semua sisi fasad, terkecuali pada fasad depan, terutama pada lantai 5 sampai lantai *rooft*. Penerapan tersebut berfungsi bukan hanya sebagai estetika, tetapi juga sebagai strategi desain untuk menghadirkan pencahayaan alami. Kondisi ini menunjukkan bahwa penerapan material fasad transparan pada Gedung Onkologi juga mempertimbangkan aspek fungsional dan kenyamanan yang menjadi bagian dari pendekatan arsitektur kontemporer.

5. Kenyamanan Hakiki (Karakteristik 5)



Gambar 11. Kenyamanan Hakiki pada Fasad Gedung Onkologi
Sumber: Dokumen Penulis. (2025)

Dalam arsitektur kontemporer Kenyamanan Hakiki diwujudkan melalui keseimbangan antara aspek fungsional dan visual yang saling mendukung. Penerapan pada fasad Gedung Onkologi tampak pada bukaan yang memaksimalkan cahaya matahari

serta sirkulasi udara. Pemilihan material Kaca pada area tertentu juga mencerminkan upaya kenyamanan termal dan visual yang sesuai dengan fungsi ruang, sehingga terciptanya konsep kenyamanan hakiki.

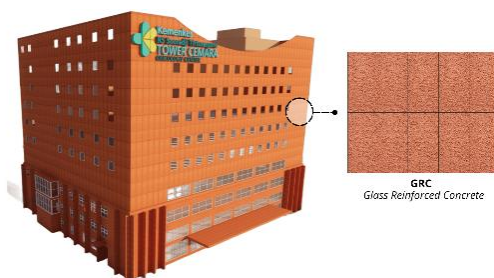
6. Eksplorasi Material Lanskap Area yang Berstruktur (Karakteristik 6)

Eksplorasi Material lanskap pada area yang berstruktur tidak diterapkan pada fasad Gedung Onkologi, dikarenakan elemem fasad menggunakan material GRC, Bata tempel, dan Kaca yang tidak termasuk dalam Eksplorasi material lanskap yang berstruktur.

Indikasi Arsitektur Kontemporer (*Gunawan and Prijadi, 2011*)

Pada tahapan terakhir adalah mengidentifikasi arsitektur kontemporer terhadap material fasad pada Gedung onkologi berdasarkan teori Gunawan dan Pridji (2011).

1. Ekspresi Bangunan Bersifat Subjektif



Gambar 12. Ekspresi bangunan bersifat subjektif

Sumber: Dokumen Penulis. (2025).

Ekspresi bangunan yang bersifat subjektif diterapkan pada penerapan material GRC pada fasad yang tidak hanya dirancang sebagai pelindung bangunan, tetapi juga sebagai media ekspresi visual arsitek. Penggunaan material GRC pada fasad Gedung Onkologi tidak hanya memenuhi kebutuhan fungsional, tetapi juga menjadi wujud ekspresi subjektif arsitektur kontemporer.

2. Kontras dengan Lingkungan Sekitar



Gambar 13. Kontras dengan lingkungan sekitar
Sumber: Dokumen Penulis. (2025).

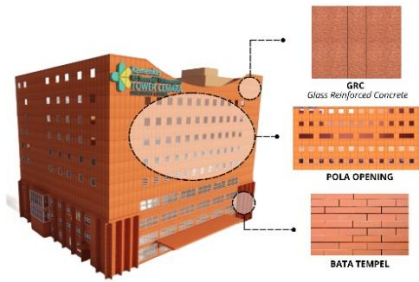


Gambar 14. Kontras dengan lingkungan sekitar

Sumber: Dokumen Penulis. (2025).

Konsep kontras dengan lingkungan sekitar pada arsitektur kontemporer diwujudkan melalui upaya menghadirkan bentuk, material, dan tampilan bangunan yang berbeda dari karakter bangunan disekitarnya. Pada fasad Gedung Onkologi, penerapan material telah menciptakan tampilan yang kontras dengan bangunan disekitar terutama bangunan *heritage* RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten, yang cenderung bergaya kolonial. Perbedaan dimaksudkan untuk menonjolkan identitas baru yang merepresentasikan inovasi dan perkembangan fungsi rumah sakit sebagai fasilitas Kesehatan modern. Dengan demikian, kontras yang dihadirkan dari penerapan material menjadi simbol transisi dari masa lalu dan masa kini dalam konteks arsitektur kontemporer.

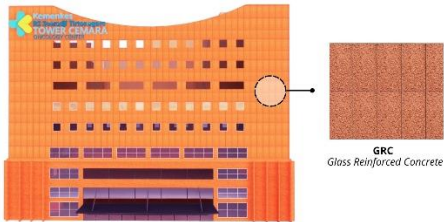
3. Bentuk Sempel dan Sederhana namun Berkesan Kuat



Gambar 15. Bentuk simpel dan sederhana
Sumber: Dokumen Penulis. (2025)

Konsep Bentuk simpel dan sederhana namun Berkesan Kuat pada arsitektur kontemporer tercermin melalui fasad Gedung Onkologi yang menggunakan material GRC dan Bata tempel dengan pola geometris dan proporsi yang teratur. Desainnya tidak menonjolkan ornamen berlebih, tetapi menghadirkan kekuatan visual melalui permainan ritme *opening* jendela, bidang, dan tekstur material GRC. Kesederhanaan bentuk tersebut memperkuat karakter bangunan sebagai representasi arsitektur kontemporer.

4. Memiliki *image*, Kesan, Gambaran serta Penghayatan yang kuat



Gambar 16. Memiliki *image*, kesan, gambaran serta penghayatan
Sumber: Dokumen Penulis. (2025)

Memiliki *Image*, Kesan, Gambaran serta penghayatan yang kuat pada fasad Gedung Onkologi terwujud melalui penerapan material GRC yang menampilkan citra modern, melalui tekstur serta pola GRC yang memberikan identitas visual dan inovatif. Melalui tampilan fasad yang ekspresif dapat menghadirkan pengalaman visual bagi pengamat maupun pengguna. menjadikan

material GRC selaras dengan karakter arsitektur kontemporer yang mengutamakan inovasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari data penelitian diatas telah diidentifikasi bahwa perencanaan fasad Gedung Onkologi menerapkan 5 material Komponen Pembentuk Karakter Visual Fasad berdasarkan teori *Ching* (1994), yang terdapat pada Tabel 2.

Tabel 2. Indikasi Komponen Pembentuk Karakter Visual Fasad		
No.	Komponen Pembentuk Karakter Visual Fasad (Ching 1994)	Fasad Gedung Onkologi
1	Entrance (Pintu masuk)	V
2	Bukaan	V
3	Signage (Penanda)	V
4	Warna	V
5	Material	V

Keterangan :
V : Diterapkan pada fasad Gedung Onkologi
X : Tidak diterapkan pada fasad Gedung Onkologi

Selanjutnya tahapan identifikasi penerapan material pada fasad Gedung Onkologi telah menerapkan 5 karakteristik arsitektur kontemporer dan 1 tidak menerapkan berdasarkan teori *Schimberk* (1988), yang terdapat pada Tabel 3.

Tabel 3. Karakteristik Arsitektur Kontemporer		
No.	Karakteristik Arsitektur Kontemporer (Schrimberk,1988)	Material Fasad Gedung Onkologi
1	Penggunaan material dan teknologi terbaru	V
2	Gubahan yang ekspresif dan dinamis	V
3	Konsep ruang terkesan terbuka	V
4	Memiliki fasad transparan	V
5	Kenyamanan Hakiki	V
6	Eksplorasi material lanskap area yang berstruktur	X

Keterangan :
V : Diterapkan pada material fasad Gedung Onkologi
X : Tidak diterapkan material pada fasad Gedung Onkologi

Tahapan terakhir adalah mengidentifikasi arsitektur kontemporer terhadap material pada fasad Gedung Onkologi melalui analisis dan deskripsi berdasarkan teori Gunawan dan Prijadi (2011) terkait 4 Indikasi Arsitektur Kontemporer, yang terdapat pada Tabel 4.

Tabel 4. Indikasi Arsitektur Kontemporer

No.	Indikasi Arsitektur Kontemporer (Gunawan and Prijadi 2011)	Material Fasad Gedung Onkologi
1	Ekspresi bangunan bersifat subjektif	V
2	Kontras dengan lingkungan sekitar	V
3	Bentuk simple dan sederhana namun berkesan kuat	V
4	Memiliki <i>Image</i> , Kesan, Gambaran serta pengkhyatan yang kuat	V

Keterangan :

V : Diterapkan pada material fasad Gedung Onkologi

X : Tidak diterapkan pada material fasad Gedung Onkologi

Berdasarkan hasil dari data penelitian diatas telah diidentifikasi bahwa perencanaan fasad Gedung Onkologi telah menerapkan komponen pembentuk karakter visual fasad berdasarkan teori *Ching* (1994). Kemudian hasil data dan hasil identifikasi yang telah dilakukan terkait karakteristik arsitektur kontemporer pada material fasad Gedung Onkologi, dapat disimpulkan bahwa penerapan material fasad Gedung Onkologi sesuai dengan konsep arsitektur kontemporer, Berdasarkan teori *Schimberk* (1988) tentang karakteristik arsitektur kontemporer dan indikasi arsitektur kontemporer menurut Gunawan dan Prijadi (2011).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan material pada fasad bukan hanya sebagai material penutup fasad, melainkan bagian dari strategi desain yang mencerminkan karakteristik arsitektur kontemporer, seperti inovatif, efisien, ekspresif, dan adaptif terhadap lingkungan sekitar serta perkembangan teknologi modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Pratama, A. D. (2024). *THE EFFECT OF HOSPITAL SERVICE MANAGEMENT QUALITY ON*. 7(3), 8574–8594.
- Rifky, A., Raharja, F., Elviana, E., Arsitektur, P. S., & Jawatimur, U. P. N. V. (n.d.). *Penerapan Arsitektur Kontemporer terhadap Mon Decor Gallery*. 5(1), 945–956.
- Program, M., Arsitektur, S., Teknik, F., & Bosowa, U. (2024). *Rancangan Tampilan Fasad Bangunan Galeri Kota Makassar dengan Pendekatan Arsitektur Kontemporer*. 6(2), 9–18.
- Edniadiah, N., Prabowo, A. H., Kridarso, E., Arsitektur, J., Teknik, F., & Trisakti, U. (2022). *KAJIAN PRINSIP ARSITEKTUR KONTEMPORER PADA BANDUNG STUDY OF CONTEMPORARY ARCHITECTURE PRINCIPLES ON FACADE ELEMENTS SELASAR SUNARYO ART SPACE , BANDUNG*. 20(2), 134–143.
- Khasbi, R. P., Susanti, A. D., Arsitektur, P. S., Teknik, F., & Pandanaran, U. (2022). *Kajian bentuk dan fasad bangunan sebagai landmark kawasan kota*. 2(1).
- Mantondang, A. E., Fajarwati, G., Arya, F., Habbieb, M., Tekonolgi, F., Sumatera, I. T., Mantondang, A. E., Fajarwati, G., Arya, F., Habbieb, M., & Sumatera, I. T. (2024). *ANALISIS ESTETIKA ARSITEKTUR PADA FASAD BAGUNAN PENDIDIKAN (STUDI KASUS : LABORATORIUM TEKNIK 2 ITERA) ANALISIS ESTETIKA ARSITEKTUR PADA FASAD BAGUNAN PENDIDIKAN (STUDI KASUS : LABORATORIUM TEKNIK 2 ITERA) Riwayat Artikel : 14(1)*, 38–45.
- Idawati, D. E., Nursaniah, C., Ridwan, N., Maharani, L., & Kh, F. Z. (2025). *ANALISIS TEMA KONTEMPORER SEBAGAI*. 12(2), 163–175.
- Nursandi, I. A. (2021). *Kajian Konsep Arsitektur*

Kontemporer pada Bangunan Jewish Museum Berlin di Jerman. November, 1–9.

Prasetya, D. E. (2025). *PERENCANAAN ELEMEN FASAD BANGUNAN (STUDI KASUS : WAREHOUSE ORANGE COFFEE & BAKERY SLEMAN)*. 737–746.

Masjid, B., & Irsyad, A. L. (n.d.). *KAJIAN KONSEP ARSITEKTUR KONTEMPORER PADA BANGUNAN MASJID AL IRSYAD*.

Gunawan, D. E. K., & Prijadi, R. (2011). *Reaktualisasi Ragam Art Deco dalam Arsitektur Kontemporer*. Media Matrasain, 8(1), 68–81.

Tiaratanto, E., Affandi, K., & Andiyan. (n.d.). *Bangunan Konvensi dan Eksibisi Bandung: Tema Arsitektur Kontemporer*.

Muslimin, A. F., Prabowo, A. H., Wijayanto, P., & Kridarso, E. R. (2023). *Pendekatan Arsitektur Kontemporer pada Rancangan Bangunan Indonesia Convention and Exhibition di Bumi Serpong Damai, Tangerang*. Jurnal, 5(1), 65–74.

Karuniawan, C. S., & Rolalisasi, A. (2023, Desember 31). *Arsitektur Kontemporer sebagai Ekspresi Identitas dan Budaya*. Jurnal Ilmiah Arsitektur, 13(2), 198–207.

Alfaridz, M. R. M., & Kustianingrum, D. (2022, Maret). *Penerapan Konsep Arsitektur Kontemporer pada Bangunan The Anagata Apartment di Kota Bandung*. E-Proceeding Program Studi Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain, Institut Teknologi Nasional Bandung, 2(1), 1–11.